**PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI SEBAGAI DASAR**

**PENENTUAN HARGA JUAL PADA CV. BUSSINIS ALI PADANG**

*CALCULATION OF COST OF PRODUCTION AS A BASIS OF PRICING*

*ON SALE CV BUSSINIS ALI PADANG*

**Welly Gustriana dan Yulistia**

Program Studi Akuntansi, Ekonomi, Universitas Ekasakti

Jln. Veteran Dalam No. 26 B, Padang

E-mail : *qwell\_sweetgirl@yahoo.com*

***Abstrak***

Penelitian ini dilakukan di CV. Bussinis Ali Padang yang berlokasi di Jalan Kampung Kalawi Timur No 35 B, Kelurahan Lubuk Lintah, Kecamatan Kuranji, Kota Padang merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang furniture. Perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur harus memperhitungkan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan penentuan harga jual lemari pakaian tiga pintu dengan menggunakan metode full costing pada CV. Bussinis Ali Padang serta mengetahui pengaruh harga jual sesuai dengan metode full costing terhadap penjualan. Metode full costing adalah metode penentuan harga pokok produk yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang bersifat variabel maupun tetap. Harga jual dapat diperoleh dari hasil taksiran biaya penuh ditambah dengan laba yang diharapkan. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi, wawancara dan konsultasi terhadap pihak-pihak yang bersangkutan. Data sekunder diperoleh dari data keuangan serta data pendukung lainnya yang berkaitan.

Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pesanan oleh perusahaan telah tepat sehingga dapat menetukan harga jual. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekataan kuantitatif. Agar dapat menghitung harga pokok produksi secara benar maka diperlukan alokasi biaya bersama dengan metode nilai yang relatif, perhitungan harga pokok pesanan dengan pendekatan full costing, dan menetukan harga jual dari harga pokok produksi pesanan lemari tiga pintu. Setelah melakukan perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual dengan metode full costing diperoleh hasil yang berbeda dengan metode yang  dilakukan oleh perusahaan. Penetapan harga jual dengan menggunakan metode full costing lebih tinggi dibandingkan dengan metode perusahaan. Hasil perhitungan harga jual dengan metode full costing sebesar Rp 2.174.034,- /unit sedangkan dengan metode perusahaan sebesar Rp 1.879.345,- /set. Selisih perhitungan harga jual tersebut untuk satu unit sebesar Rp 294.689,-. Hal ini dikarenakan metode full costing memasukkan semua biaya produksi baik yang bersifat tetap maupun variabel. Diharapkan CV. Bussinis Ali Padang menerapkan metode full costing dalam perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual, karena metode full costing lebih akurat dibanding dengan metode perusahaan.

Kata kunci : Harga Pokok Produksi, Harga Jual, Metode Full Costing

***Abstract***

*The research was carried out in the CV. Bussinis Ali Kampung Padang located Kalawi East road No 35 B, Village Lubuk Leech, District Kuranji, Kota Padang is a manufacturing company engaged in furniture. Company engaged in manufacturing should take into account the cost of production to determine the selling price.*

*This study aims to determine differences in determining the selling price of a three-door wardrobe with full costing method on the CV. Bussinis Ali Padang and to know the effect of the sale price in accordance with the full costing method to sales. Full costing method is a method of determining the cost of products that take into account all the elements of the production cost of raw material costs, direct labor costs and factory overhead costs, both variable and fixed. The selling price can be obtained from the estimated full cost plus profit expected. Source data used are primary data and secondary data. Primary data were obtained from observations, interviews and consultation of the parties concerned. Secondary data were obtained from financial data and other relevant supporting data.*

*Calculation of the cost of production based on orders by the company has the right so that it can determine the selling price. The research method used is quantitative pendekataan. In order to calculate the cost of production properly it would require the allocation of costs along with the relative value method, the calculation of cost of the order with a full costing approach, and determine the selling price of the cost of production orders three-door closet. After calculating the cost of production as a basis for setting the selling price with a full costing method obtained different results with the method performed by the company. Setting the selling price by using the full costing method is higher than the company's methods. The result of the calculation of the selling price with the full costing method amounted to Rp 2,174.034, - / unit, while the method of Rp 1,879,345, - / set. The difference calculation of the selling price for one unit of Rp 294.689, -. This is because the full costing method include all production costs both fixed and variable. Expected CV. Bussinis Ali Padang implement full costing method in the calculation of the cost of production in determining the price, for the full costing method is more accurate than the methods of the company.*

***Key words : Cost of Production, Selling Price, Full Costing Methood***

**PENDAHULUAN**

Dalam suatu perusahaan, untuk memberikan keputusan mengenai penetapan harga produk merupakan hal yang sangat penting dan tidaklah mudah untuk dilakukan. Penetapan harga harus ditetapkan secara tepat, cermat, dan akurat. Para pemimpin perusahaan diharapkan memiliki strategi untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi juga berpengaruh terhadap proses produksi

Adanya pemakaian mesin – mesin untuk melakukan proses produksi yang menggantikan pemakaian tenaga kerja manusia, mengakibatkan kebutuhan akan tenaga kerjapun berkurang. Pengurangan tenaga kerja mengakibatkan komposisi biaya produksi dalam perusahan secara perlahan – lahan mengalami perubahan yaitu adanya penurunan biaya tenaga kerja dan kenaikan overhead pabrik. Sehingga penambahan pada komponen biaya produksi akan mempengaruhi nilai penambahan harga pokok produksi menurut Slat (2013 : hal 111).

Perhitungan harga pokok produksi berfungsi sebagai dasar untuk menetapkan harga jual dan laba. Perhitungan harga pokok produksi secara tepat, akan menghasilkan penetapan harga jual yang tepat pula. Salah satu tujuan yang ingin dicapai perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Hal ini dikarenakan jumlah laba yang diperoleh suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai sebuah acuan maupun ukuran kemajuan sebuah perusahaan. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada suatu perusahaan menjadi terlalu tinggi (*overcosting*) atau terlalu lebih rendah (*undercosting*) menurut Horngren (2012). Kedua kemungkinan tersebut dapat mengakibatkan keadaan yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Harga jual yang terlalu tinggi (*overcosting*) dapat mengakibatkan produk yang ditawarkan perusahaan akan sulit bersaing dengan produk yang sejenis yang ada dipasar. Sebaliknya jika harga jual terlalu rendah (*undercosting*) dapat mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan tidak maksimal. Kedua hal tersebut dapat diatasi dengan penentuan harga pokok produksi yang tepat.

CV. Bussinis Ali adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang produk *Furniture*. Produk – produk yang diproduksi oleh perusahaan ini mengolah kayu menjadi barang – barang furniture seperti lemari pakaian, lemari panjangan, meja makan genesa, kursi tamu minimalis, lemari tv, sketsel, batasan ruangan dan lain sebagainya. Dalam melaksanakan kegiatannya CV. Bussinis Ali Padang juga mengutamakan kepuasan konsumen atau pelanggan..

Proses produksi pada perusahaan ini menggunakan berbagai macam mesin sehingga menyerap biaya yang sangat tinggi.Oleh karena itu diperlukan kecermatan dalam menghitung biaya – biaya yang dikeluarkan. Perhitungan biaya produksi sangat berpengaruh terhadap penentuan harga jual serta dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Untuk memperkecil kesalahan yang terjadi dalam perhitungan harga pokok produksi dan menghasilkan harga jual yang tepat dan akurat diperlukan suatu metode yang baik. Metode yang tepat digunakan dalam perusahaan ini untuk menghitung harga pokok produksi metode *full costing*. Dengan menerapkan metode ini diharapkan akan membantu perusahaan tersebut khususnya pada pihak manajer CV. Bussinis Ali dalam penentuan harga pokok produksi dan harga jual dapat berfungsi lebih optimal, efektif, dan efisien. Serta penetapan harga jual yang tepat dan akurat untuk mencapai penetapan harga yang sewajarnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mempelajari dan membahas masalah tersebut serta menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul **“Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pada CV. Bussinis Ali Padang”.**

**Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu kiranya perusahaan mengkaji kembali penetapan harga dari setiap produk yang dihasilkannya. Oleh karena itu, dalam penulisan skripsi ini penulis membatasi masalah yaitu : untuk mengetahui bagaimana penentuan harga jual dan apa saja yang mempengaruhi dalam penentuan harga jual dengan menggunakan metode *full costing*

**Perumusan Masalah**

Adapun masalah yang dapat dirumuskan sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penentuan harga jual dan adakah perbedaannya apabila menggunakan metode *full costing* pada CV. Bussinis Ali Padang?
2. Apakah penentuan harga jual yang dilakukan CV. Bussinis Ali sesuai dengan metode *full costing* ?

**Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan penentuan harga jual yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan metode *full costing* serta untuk mengetahui penentuan harga jual sesuai dengan metode *full costing* terhadap penjualan. Adapun kegunaan dari penelitian ini, yaitu:

1.Bagi CV. Bussinis Ali

Penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan yang bermanfaat khususnya dalam perhitungan harga pokok untuk penetapan harga jual.

2. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan dan mempraktekkan teori secara nyata khususnya untuk mengetahui secara pasti bagaimana menetapkan harga pokok produk dalam kaitannya dengan penetapan harga jual produk. Dan diharapkan dapat bermanfaat untuk melakukan penelitian lebih mendalam, sebagai bahan referensi dan sebagai penambah wawasan bagi para pembaca pada khususnya.

3. Bagi Fakultas Ekonomi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran, masukan maupun bahan referensi dalam mengembangkan institusi pendidikan tersebut menjadi lebih baik kedepannya sehingga dapat menjadi perguruan tinggi yang unggul dalam segi pendidikan serta memberikan masukan dalam rangka menyempurnakan sistem yang diterapkan dalam jurusan atau program studi akuntansi tersebut dalam menciptakan seorang akuntan yang berkualitas.

**LANDASAN TEORI**

**Pengertian harga pokok produksi**

Setelah ditinjau mengenai biaya dan klasifikasinya, maka selanjutnya perlu ditinjau pengertian dari harga pokok, dimana harga pokok itu merupakan biaya per satuan produk. Harga pokok merupakan nilai barang atau jasa diperoleh, yang diukur dengan uang atau aktiva lainnya yang harus diserahkan atau timbulnya suatu kewajiban untuk memperoleh barang atau jasa. Berikut ini dikemukakan beberapa definisi harga pokok menurut para ahli yaitu sebagai berikut :

1. Ahmad (2012 : hal 12)

“Mengungkapkan harga pokok produksi adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan produksi yaitu jumlah biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung.”

1. Bustami (2010 : hal 49)

“Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir.”

1. Mulyadi (2010 : hal 17)

“Mendefinisikan harga pokok produksi pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi untuk memperoleh aktiva atau secara tidak langsung memperoleh penghasilan.”

1. Raibom dan Kinney (2011 : hal 56)

“Harga Pokok Produksi adalah total produksi biaya barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan di transfer ke dalam persediaan barang jadi selama sebuah periode.”

1. Siregar (2014 : hal 28)

“Harga pokok produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi.”

Berdasarkan pengertian mengenai harga pokok diatas menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah jumlah biaya yang dikeluarkan yang sehubungan dengan produksi untuk menghasilkan barang jadi.

**Tujuan Perhitungan Harga Pokok Produksi**

Di dalam akuntansi biaya yang konvensional komponen-komponen harga pokok produk terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang bersifat tetap maupun *variable*. Konsep harga pokok tersebut tidak selalu relevan dengan kebutuhan manajemen. Oleh karena itu timbul konsep lain yang tidak diperhitungkan semua biaya produksi sebagai komponen harga pokok produk. Jadi di dalam akuntansi biaya, dimana perusahaan industri sebagai modal utamanya, terdapat dua metode perhitungan harga pokok yaitu:

1. Metode *Full Costing*

*Full Costing* adalah metode penentuan harga pokok produk dengan memasukkan seluruh komponen biaya produksi sebagai unsur harga pokok, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik *variabel* dan biaya *overhead* pabrik tetap. Di dalam metode *full costing*, biaya *overhead* pabrik yang bersifat *variabel* maupun tetap dibebankan kepada produk yang dihasilkan atas dasar tarif yang ditentukan di muka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya *overhead* pabrik sesungguhnya. Oleh karena itu biaya *overhead* pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk selesai yang belum dijual, dan baru dianggap sebagai biaya (elemen harga pokok penjualan) apabila produk selesai tersebut tidak dijual. Menurut metode *full costing*, karena produk yang dihasilkan ternyata menyerap jasa BOP tetap walaupun tidak secara langsung, maka wajar apabila biaya tadi dimasukkan sebagai komponen pembentuk produk tersebut. Dengan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur harga pokok produksi menurut Mulyadi metode ini meliputi :

|  |  |
| --- | --- |
| Biaya bahan baku | Rp xxx |
| Biaya tenaga kerja | Rp xxx |
| Biaya *overhead* pabrik tetap | Rp xxx |
| Biaya *overhead* pabrik *ariable* | Rp xxx + |
| Harga pokok produksi | **Rp xxx** |

1. Metode *Variable Costing*

*Variable Costing* adalah metode penentuan harga pokok yang hanya memasukkan komponen biaya produksi yang bersifat *variabe*l sebagai unsur harga pokok, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik *variabel*. *Variable costing* beranggapan bahwa BOP tetap tadi tidak secara langsung membentuk produk, maka tidak relevan kalau dimasukkan sebagai komponen harga pokok. Sebaiknya BOP tetap dimasukkan dalam kelompok *periode cost* (biaya periode). Dengan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur harga pokok produksi menurut Mulyadi metode ini meliputi :

|  |  |
| --- | --- |
| Biaya bahan baku | Rp xxx |
| Biaya tenaga kerja langsung | Rp xxx |
| Biaya *overhead* pabrik *variable* | Rp xxx + |
| Harga pokok produksi | **Rp xxx** |

Perbedaan pokok diantara kedua metode tersebut adalah terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang bersifat tetap. Adanya perbedaan perlakuan terhadap BOP tetap ini akan mempunyai pengaruh terhadap perhitungan harga pokok produk dan penyajian laporan rugi-laba.

Dalam perhitungan harga pokok produksi suatu barang atau jasa, diusahakan harus setepat mungkin, karena hasil perhitungan harga pokok tersebut akan mempengaruhi manajemen dalam menetapkan harga jual produk yang terjadi seperti biaya yang berhubungan dengan produksi suatu barang atau jasa. Untuk menetapkan harga jual dapat didasarkan pada mekanisme penawaran dan permintaan. Akan tetapi dapat juga ditetapkan berdasarkan persentase tertentu dari harga pokok produksi ditambah laba yang diinginkan.

Adapun yang menjadi tujuan dari perhitungan harga pokok produksi adalah :

1. Untuk pedoman penetapan harga jual.

Bahwa harga jual ditentukan oleh harga pokok, ini berarti seorang produsen tidak akan memproduksi barangnya apabila dari harga pokok barang yang diproduksinya lebih tinggi dari harga jual dan barang itu diproduksi apabila harga penjualan lebih besar dari harga pokok.

1. Menetapkan efisiensi suatu perusahaan.

Dengan membandingkan harga pokok historis dengan harga pokok normatif dapat diketahui bahwa perusahaan itu bekerja secara efisien atau tidak. Apabila harga pokok historis lebih tinggi dari pada harga pokok normal, maka hal ini berarti bahwa perusahaan itu bekerja secara tidak efisien, dan apabila harga pokok historis sama atau lebih rendah dari biaya pokok normal, berarti perusahaan itu bekerja secara efisien.

1. Untuk mengetahui apakah kebijaksanaan dalam cara penjualan barang perlu dirubah atau tidak.

Keuntungan atau kerugian suatu perusahaan mencerminkan kebijaksanaan dari pimpinan perusahaan. Kebijaksanaan tersebut harus dirubah apabila ternyata dalam pelaksanaan kebijaksanaan tersebut perusahaan jauh dari pada tujuan. Akan tetapi ini tidaklah berarti bahwa bila ada keuntungan berarti harus mempertahankan kebijaksanaan tersebut. Harga pokok merupakan suatu alat untuk mengetahui apakah suatu kebijaksanaan dalam cara-cara penjualan barang-barang, perlu diperoleh atau tidak. Pimpinan bagian penjualan harus mencari saluran marketing tertentu yang memungkinkan harga pokok historis serendah mungkin. Jadi dalam kebijaksanaan pendistribusian barang-barang harus dirobah atau harga pokok historis terlalu tinggi.

1. Sebagai penentuan dalam pembelian alat-alat perlengkapan baru.

Dalam penentuan harga pokok dapat pula digunakan sebagai petunjuk apakah mesin-mesin dan alat perlengkapan perlu diganti, ditambah dengan mesin-mesin dan alat perlengkapan yang baru, karena harga pokok suatu barang untuk sebagian diakibatkan oleh biaya-biaya yang dikeluarkan untuk perbaikan mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan.

1. Untuk perhitungan neraca.

Untuk keperluan penyusunan neraca perlu diketahui harga-harga barang jadi yang masih ada digudang dan ini dapat ditentukan dengan mengetahui berapa harga pokok dari barang-barang tersebut.

**Perhitungan Harga Pokok Sebagai Penentuan Harga Jual**

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara menghitung unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi. Penerapan metode tersebut pada perusahaan tergantung pada sifat atau karakteristik pengolahan bahan menjadi produk selesai yang akan mempengaruhi metode pengumpulan harga pokok yang digunakan. Manajer penentuan harga jual memerlukan informasi biaya penuh masa yang akan datang sebagai dasar penentuan harga jual produk atau jasa.

Metode penentuan harga jual normal seringkali disebut dengan istilah cost-plus pricing, karena harga jual ditentukan dengan menambah biaya masa yang akan datang dengan suatu persentase mark up (tambahan diatas jumlah biaya). Menurut Mulyadi harga jual produk atau jasa dalam keadaan normal ditentukan dengan formula berikut :

**Harga jual = taksiran biaya penuh + laba yang diharapkan**

Dengan demikian ada dua unsur yang diperhitungkan dalam penentuan harga jual ini yaitu :

1. Taksiran biaya penuh
2. *Full costing*

Dalam pendekatan *full costing* taksiran biaya penuh yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual terdiri dari :

Biaya bahan baku xx

Biaya tenaga kerja langsung xx

Biaya overhead pabrik (variabel + tetap) xx -

Taksiran total biaya produksi xxx

Biaya administrasi xx

Biaya pemasaran xx -

Taksiran total biaya komersial xxx +

Taksiran biaya penuh atau harga pokok xxxx

1. *Variable costing*

Dalam pendekatan *variable costing* taksiran biaya penuh yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual terdiri dari unsur-unsur seperti berikut:

Biaya variabel

Biaya bahan baku xx

Biaya tenaga kerja langsung xx

Biaya overhead pabrik variabel xx +

Taksiran total biaya produksi variabel xxx

Biaya administrasi dan umum variabel xx

Biaya pemasaran variabel xx +

Taksiran biaya variabel xx

Biaya tetap :

Biaya overhead pabrik tetap xx

Biaya administrasi dan umum tetap xx

Biaya pemasarn tetap xx +

Taksiran total biaya tetap xx +

Taksiran biaya penuh xxxx

1. Laba yang diharapkan

Unsur yang diperhitungkan dalam harga jual adalah laba yang diharapkan. Harga jual harus dapat menutup biaya penuh dan dapat menghasilkan laba yang diharapkan. Laba yang diharapkan dihitung berdasarkan investasi yang ditanamkan untuk menghasilkan produk atau jasa. Untuk memperkirakan berapa laba yang wajar yang diharapkan perlu mempertimbangkan :

1. *Cost of capital*

Cost of capital merupakan biaya yang dikeluarkan untuk investasi yang dilakukan dalam perusahaan. Besarnya cost of capital sangat dipengaruhi oleh sumber aktiva yang ditanamkan dalam perusahaan. Menurut Hanafi (2012 : hal 276) ditentukan dengan formula berikut :

Cost of debt = Kb x (1 - Tax)

Cost of debt = (Beban bunga /total hutang) x 100%

Dimana : Kb = Biaya bunga

Tax = Pajak

1. Resiko bisnis

Semakin besar resiko bisnis yang dihadapi oleh perusahaan, semakin besar persentase yang ditambahkan pada cost of capital didalam memperhitungkan laba yang diharapkan. Jika resiko bisnis besar, maka persentase laba yang ditambahkan diatas cost of capital menjadi lebih besar bila dibanding dengan bisnis yang beresiko rendah.

1. Besarnya capital employed

Jumlah investasi yang ditanamkan untuk memproduksi dan memasarkan produk atau jasa merupakan faktor yang menentukan besarnya laba yang diharapkan, yang diperhitungkan dalam harga jual. Semakin besar investasi yang ditanamkan dalam memproduksi dan memasarkan produk atau jasa, semakin besar pula laba yang diharapkan dalam perhitungan harga jual. Data besarnya capital employed secara kasar dapat dilihat dari jumlah aktiva yang tercantum dalam neraca awal tahun anggaran atau taksiran rata-rata total aktiva selama tahun anggaran, untuk perhitungan harga jual yang akan berlaku dalam tahun anggaran yang bersangkutan.

**Perhitungan Harga Jual Per Unit**

Biaya dipakai sebagai dasar penentuan harga jual, baik dalam pendekatan *full costing* maupun *variable costing*, biaya penuh masa yang akan datang dibagi menjadi dua : biaya yang dipengaruhi secara langsung oleh volume produk dan biaya penuh yang tidak dipengaruhi oleh volume produk. Dalam penentuan harga jual, taksiran biaya penuh yang secara langsung berhubungan dengan volume produk dipakai sebagai dasar penentuan harga jual, sedangkan taksiran biaya penuh tidak dipengaruhi oleh volume produk

Dalam penentuan harga jual, taksiran biaya penuh yang secara langsung berhubungan dengan volume produk dipakai sebagai dasar penentuan harga jual, sedangkan taksiran biaya penuh tidak dipengaruhi oleh volume produk ditambah laba yang diharapkan untuk kepentingan perhitungan – persentase *mark up*. Terdapat perbedaan konsep langsung dan tidak langsungnya biaya dengan volume antara metode *full costing* dengan metode *variable costing*. Konsep biaya yang berhubungan langsung dengan volume menurut metode *full costing* adalah berupa biaya produksi, sedangkan biaya yang tidak berhubungan langsung dengan volume adalah berupa biaya nonproduksi.

**Metode Penentuan Harga Pokok Produksi**

Menurut Mulyadi (2015) metode penentuan kos produksi adalah cara memperhitungkan unsur – unsur biaya ke dalam kos produksi. Dalam memperhitungkan unsur – unsur biaya ke dalam kos produksi, terdapat dua pendekatan yaitu

1. *Full costing*

Merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berprilaku *variabel* maupun tetap. Mulyadi (2010) menjelaskan bahwa perbedaan antara metode *full costing* dengan *variable costing* adalah dalam perlakuan biaya tetap (*fixed cost*), dimana *full costing* biaya tetap sebagai biaya produk (*product cost*), sedangkan dalam *variable cost* diperlakukan sebagai biaya periode.

1. *Variabel costing*

Merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berprilaku *variabel* ke dalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*

**Pengertian Biaya**

Pada dasarnya perhitungan harga produksi adalah berdasarkan biaya – biaya apa saja yang telah dikeluarkan untuk memproduksi barang tersebut, oleh karena itu perlu kita ketahui terlebih dahulu apa itu biaya dan bagaimana penggolongannya. Pengertian biaya menurut Carter dan Usry (2010 : hal 29) diterjemahkan oleh Krista menyatakan bahwa : bahwa biaya sebagai nilai tukar, pengeluaran, dan pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Dalam suatu proses produksi diperlukan biaya yang memadai sebagai bentuk pengorbanan untuk memperoleh kemakmuran bagi produsen. Pengorbanan tersebut dapat berupa pembelian bahan baku, pengupahan, dan penggajian pegawai, dan lain – lain. Dapat disimpulkan bahwa biaya tidak dapat dipisahkan dengan proses produksi. Namun, kebanyakan masyarakat yang menyamakan definisi antara biaya dan beban. Hal tersebut merupakan kekeliruan yang bersifat umum karena minimnya wawasan yang dimiliki masyarakat pada umumnya.

Selanjutnya menurut Hansen dan Mowen (2011: hal 47) biaya adalah kas atau nilai kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa depan bagi organisasi. Sedangkan menurut Siregar, dkk (2013 : hal 23) menyatakan definisi biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat sekarang atau masa yang akan datang. Berdasarkan definisi biaya diatas dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dengan satuan uang, untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini maupun akan datang.

Selanjutnya pengertian biaya menurut Sofyan Syafri dalam Ekmal (2010) : adalah biaya merupakan sebagai arus keluar aktiva, penggunaan aktiva atau munculnya kewajiban atau kombinasi keduanya selama satu periode yang disebabkan oleh pengiriman barang, pembuatan barang, pembebanan jasa atau pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan.

**Penggolongan Biaya**

Penggolongan biaya atau klasifikasi biaya diperlukan untuk mengembangkan data biaya yang dapat membantu manajemen dalam mencapai tujuannya. Klasifikasi biaya adalah suatu proses pengelompokkan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada kedalam golongan – golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting.

Akuntansi biaya bertujuan menyajikan informasi biaya yang dibutuhkan oleh manajemen. Agar tujuan tersebut dapat dipenuhi maka perlu adanya pengklasifikasian biaya. Ada beberapa macam klasifikasi biaya. Dalam bab ini, klasifikasi biaya yang akan dikemukakan adalah klasifikasi menurut Mulyadi (2010 : hal 13).

1. Penggolongan biaya sesuai fungsi pokok dalam perusahaan.
2. Penggolongan biaya dengan jangka waktu manfaatnya.
3. Penggolongan biaya sesuai dengan tendensi perubahannya terhadap kegiatan atau volume.
4. Penggolongan biaya sesuai dengan objek atau pusat biaya yang dibiyai
5. Penggolongan biaya sesuai jangka waktu manfaat.

Penjelasan mengenai pengklasifikasian biaya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penggolongan biaya sesuai fungsi pokok dalam perusahaan.
2. Fungsi produksi

Yaitu fungsi yang berhubungan dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang siap untuk dijual. Atas dasar fungsi tersebut, biaya dapat dikelompokan menjadi :

1. Biaya bahan baku
2. Biaya tenaga kerja langsung
3. Biaya *overhead* pabrik
4. Fungsi pemasaran

Yaitu fungsi yang berhubungan dengan kegiatan penjualan produk selesai yang siap dijual dengan cara yang bisa memuaskan pembeli sehingga dapat memperoleh laba yang sesuai dengan apa yang diinginkan perusahaan sampai dengan pengumpulan kas dari hasil penjualan.

1. Fungsi administrasi dan umum

Yaitu fungsi yang berhubungan dengan kegiatan penentuan kebijaksanaan, pengarahan dan pengawasan kegiatan secara keseluruhan agar dapat berhasil guna (efektif) dan berdaya guna (efisien).

1. Fungsi keuangan *(financial)*

Yaitu fungsi yang berhubungan dengan kegiatan keuangan atau penyediaan dana yang diperlukan perusahaan misalnya bunga.

1. Penggolongan biaya dengan jangka waktu manfaatnya

Untuk dapat menggolongkan biaya ini, maka terlebih dahulu perlu di bahas mengenai pengeluaran (expeditures). Pengeluaran berhubungan dengan kapan pengeluaran tersebut akan menjadi biaya. Penggolongan pengeluaran adalah sebagai berikut :

1. Pengeluaran modal (*capital expeditures*)
2. Pengeluaran penghasilan *(revenues expenditures)*
3. Penggolongan biaya sesuai dengan tendensi perubahannya terhadap kegiatan atau volume
4. Biaya tetap *(fixed cost)*
5. Biaya variabel *(variabel cost)*
6. Biaya semi *variabel (semi variabel cost)*
7. Penggolongan biaya sesuai dengan objek atau pusat biaya yang dibiayai

Didalam perusahaan, objek atau pusat biaya yang dapat dihubungkan dengan produk yang dihasilkan, departemen-departemen yang ada dalam pabrik, daerah pemasaran, bagian organisai yang lain ataupun individu. Atas dasar objek atau pusat biaya, maka biaya dapat digolongkan menjadi:

1. Biaya langsung *(direct cost)*
2. Biaya tidak langsung *(indirect cost)*

Departemen dalam pabrik dapat dikelompokkan menjadi dua departemen yaitu :

1. Departemen produk *(producting departemen)*
2. Departemen jasa atau departemen pembantu *(service dapartemen)*
3. Penggolongan biaya untuk pengendalian biaya

Untuk tujuan pengendalian biaya, maka informasi biaya dapat dikelompokkan menjadi :

1. Biaya terkendali *(controllable cost)*
2. Biaya tidak terkendali *(uncontrollable cost)*

**Unsur-Unsur Biaya Produksi**

1. **Biaya bahan baku**

Bahan baku yang digunakan dalam mengolah suatu produk dapat dibagi menjadi dua yaitu bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung. Dalam penggunaan kedua bahan tersebut menimbulkan biaya yang disebut juga dengan biaya bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung. Biaya bahan baku langsung merupakan semua biaya bahan yang membentuk bagian dari bahan baku yang dipakai dalam pengolahan produk dan pemakaian bahannya dapat diidentifikasi, dimana ini dapat dimaksukkan langsung dalam perhitungan harga pokok produksi.

Sedangkan biaya bahan baku tidak langsung adalah bahan yang akan diolah menjadi bagian produk selesai namun pemakaiannya sulit atau bahkan tidak dapat diikuti jejaknya, sehingga sulit untuk mengidentifikasinya dan juga mengukur nilai yang melekat pada produk jadi. Besarnya harga perolehan bahan baku tidak hanya sebesar harga beli bahan baku tetapi juga termasuk biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan bahan baku tersebut.

Menurut Mulyadi (2010 : hal 275 ) menguraikan bahwa bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau dari pengolahan sendiri.

1. **Biaya tenaga kerja**

Tenaga kerja adalah semua karyawan perusahaan yang memberikan jasa kepada perusahaan. Biaya tenaga kerja adalah semua balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan sesuai dengan fungsi dimana karyawan bekerja. Menurut hubungannya dengan produk, biaya tenaga kerja digolongkan menjadi :

1. Biaya tenaga kerja langsung

adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.

1. Biaya tenaga kerja tidak langsung

adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik, akan tetapi manfaatnya tidak dapat diidentifikasi atau diikuti pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.

1. **Biaya overhead pabrik**

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Pembebanan biaya *overhead* pabrik dalam usaha penentuan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

1. Biaya *overhead* pabrik dibebankan dengan biaya sesungguhnya dimana semua biaya *overhead* pabrik yang terjadi sesungguhnya selama satu periode dibebankan harga pokok produk yang diproses selama periode iti pula.
2. Biaya *overhead* pabrik dibebankan atas suatu tarif yang ditentukan dimuka, dimana biaya *overhead* pabrik dibebankan kedalam harga pokok produk diproses sebesar tarif dikali dengan pembebanannya.

**Metode Pengumpulan Biaya Produksi**

Menurut Mulyadi (2012) secara garis besar memproduksi produk dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Produksi atas dasar pesanan
2. Produksi massa

Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan melaksanakan pengolahan produknya atas dasar pesanan yang diterima dari pihak luar contohnya perusahaan yang berproduksi berdasarkan pesanan antara lain adalah perusahaan percetakan, perusahaan mebel, perusahaan dok kapal. Perusahaan yang berproduksi berdasar produksi massa melaksanakan pengolahan produksinya untuk memenuhi persediaan digudang. Umumnya produknya berupa pokok standar contoh perusahaan yang berproduksi massa antara lain adalah perusahaan semen, pupuk, makanan ternak, bumbu masa, dan tekstil. Perusahaan yang berproduksi berdasarkan pesanan,mengumpulkan kos produksinya dengan menggunakan metode kos pesanan (job order cost method).

Sedangkan perusahaan yang berproduksi berdasarkan produksi massa, akan mengumpulkan kos produksinya dengan menggunakan metode kos proses (process cost method). Dalam metode kos pesanan seluruh biaya produksi dikumpulkan sesuai dengan masing – masing pesanan dan kos produksi persatuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan yang bersangkutan. Sedangkan pada metode kos proses seluruh biaya produksi dikumpulkan untuk suatu periode tertentu dan kos produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dapat dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

**Perbedaan Metode *Full Costing* Dengan Metode *Variable Costing***

Menurut Daljono (2011) perbedaa antara *full costing* dan *variable costing* terletak pada perlakuan biaya produksi tetap. Biaya produksi yang sifatnya tetap (non *variable* terhadap produk) diperlakukan secara berbeda dalam hal

1. Perhitungan Harga Pokok Produk

Dalam perhitungan harga pokok produk menurut *full costing*, harga pokok produksi adalah semua biaya produksi baik yang bersifat *variabel* maupun yang tetap menurut mulyadi (2010). Dalam *variable costing* hanyalah memasukkan atau membebankan biaya produksi yang bersifatnya variable kedalam harga pokok produk. Biaya produksi yang sifatnya tidak *variable* terhapat produk dimasukkan sebagai biaya periode. Biaya produksi yang bersifat tidak *variable* (bersifat tetap) adalah BOP tetap. Dengan demikian terdapat perbedaan dalam pengelompokkan biaya produksi atau biaya periode antara *full costing* dengan *variable costing*.

1. Penyajian Laporan Laba / Rugi

Dalam perhitungan laba atau rugi menurut *Absorption Costing (full costing)*, BOP tetap diperlakukan seperti halnya BOP *variable*, yaitu digunakan untuk menentukan harga pokok produksi, sedangkan *variable costing*, BOP tetap dimasukkan sebagai biaya periode.

**Penelitian Terdahulu**

Utik Anita (2014) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk *Furniture* Pada PT. Hanin Design Indonesia. Persamaan    penelitian    ini terletak pada metode perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*. Perbedaan penelitian ini, hasil penelitian sebelumnya menghasilkan harga pokok produksi dengan metode full costing lebih rendah dari pada metode yang ditetapkan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang menghasilkan harga pokok produksi yang lebih tinggi dibanding menggunakan metode perusahaan, selain itu digunakan sebagai dasar penentuan harga jual.

**METODE PENELITIAN**

**Metode Pengumpulan Data**

Agar diperoleh data dan keterangan yang tepat, dapat di uji kenbenarannya, relevan dan lengkap maka penulis melakukan penelitian untuk memperoleh data dengan menggunakan metode yang terdiri dari :

1. Study lapangan
2. Study pustaka

**Teknik Pengumpulan Data**

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

**Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kuantitatif

yaitu data dalam bentuk angka-angka seperti informasi biaya dan data-data yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas

1. Kualitatif

yaitu data yang diperoleh dari objek penelitian dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun tulisan seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi, dan lain-lain

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer

yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari objek penelitian. Data jenis ini berasal dari observasi, wawancara dan konsultasi terhadap pihak-pihak yang bersangkutan.

1. Data sekunder

yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis berupa data keuangan serta data pendukung lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas

**Operasional Variabel**

Dalam perhitungan harga pokok produk dan penentuan harga jual terdapat beberapa hal yang mempengaruhinya antara lain :

1. Biaya bahan baku

Yaitu harga perolehan dari bahan baku yang dipakai dalam rangka pengolahan produk atau jasa

1. Biaya tenaga kerja langsung

Yaitu balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang memanfaatkannya dapat diidentifikasikan pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan

1. Biaya *overhead* pabrik

Yaitu biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya sewa dan biaya tidak langsung lainnya

**Metode Analisis**

Dalam melakukan penelitian ini, metode analisis yang digunakan oleh penulis adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan analisis data yang diukur dalam bentuk angka. Metode kuantitatif dilakukan pada perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan perhitungan harga jual dilakukan setelah perhitungan harga pokok produksi telah ditemukan.

Metode yang dipakai dalam menentukan harga jual adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut

Harga jual = taksiran biaya penuh + laba yang diharapkan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Lingkup usaha yang dijalankan oleh CV. Bussinis Ali Padang adalah bidang manufaktur yang membuat furniture. Perusahaan memproduksi furniture berdasarkan pesanan. Oleh karena itu, metode pengumpulan harga pokok produksi yang digunakan oleh CV. Bussinis Ali Padang adalah metode harga pokok pesanan. Perusahaan memproduksi produk secara terputus – putus. Produk yang dihasilkan perusahaan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan, sehingga pesanan yang satu dapat berbeda dengan pemesan yang lainnya.

**Pembahasan**

**Biaya Produksi Langsung**

1. Biaya Bahan Baku

Tabel 4.1 Data Perincian Biaya Bahan Baku

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Jenis Bahan Baku | Satuan | Kuantitas | Harga /Unit | Jumlah |
| Kayu jati | M3 | 6 | 2.000.000,- | 12.000.000,- |
| Total Biaya Bahan Baku Untuk Lemari | | | | 12.000.000,- |

*Sumber : CV. Bussinis Ali Padang*

1. Biaya Tenaga Kerja

Tabel 4.2 Data Perincian Biaya Tenaga Kerja

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Keterangan | Lemari | | |
| Jumlah JamKerja | Upah (Rp) | Total |
| 1 | Bagian perakitan | 2 orang | 40.000,- | 80.000,- |
| 2 | Bagian finishing | 4 orang | 40.000,- | 160.000,- |
| Total BTKL | | | 80.000,- | 240.000,- |

*Sumber : CV. Bussinis Ali Padang*

**Biaya Produksi Tidak Langsung**

A. Biaya Bahan Penolong

Tabel 4.3 Data Perincian Biaya Bahan Penolong

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Keterangan | Satuan | Kuantitas | Harga | Jumlah |
| 1 | Paku 3 cm | Kg | 3 | 15.000,- | 45.000,- |
| 2 | Paku 4 cm | Kg | 3 | 15.000,- | 45.000,- |
| 3 | Ampalas | Lembar | 10 | 10.000,- | 100.000,- |
| 4 | Engsel pintu | Pasang | 60 | 10.000,- | 60.000,- |
| 5 | Handle pintu | Buah | 30 | 20.000,- | 600.000,- |
| 6 | Kunci pintu | Buah | 30 | 5.000,- | 150.000,- |
| 7 | Impra | Kg | 4 | 50.000,- | 200.000,- |
| 8 | Tiner | Liter | 7 | 12.500,- | 87.500,- |
| 9 | Pelitur | Liter | 10 | 32.000,- | 320.000,- |
| 10 | Lem kayu | Kg | 6 | 20.000,- | 120.000,- |
| 11 | Woodfiller | Kg | 15 | 40.000,- | 600.000,- |
| 12 | Pewarna | Kaleng | 5 | 20.000,- | 100.000,- |
| Total Biaya Bahan Penolong | | | | | 2.427.500,- |

*Sumber : CV. Bussinis Ali Padang*

1. Biaya Overhead Pabrik

Tabel 4.4 Data Tarif Biaya Overhead

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Keterangan | Jumlah (Rp) |
| 1 | Biaya bahan penolong | 2.427.500,- |
| 2 | Biaya listrik | 300.000,- |
| 3 | Biaya telepon | 120.000,- |
| 4 | Biaya alat – alat mesin | 240.000,- |
| 5 | Biaya depresiasi mesin motong | 31.250,- |
| 6 | Biaya depresiasi compresor cat | 35.417,- |
| 7 | Biaya depresiasi mesin serut | 51.500,- |
| 8 | Biaya depresiasi bangunan | 416.600,- |
| Total Tarif Biaya Overhead | | 3.622.267,- |

**Biaya Non Produksi**

1. Biaya pemasaran atau

penjualan (*marketing atau selling costs)*

Adalah semua biaya yang diperlukan untuk menjamin pesanan konsumen dan menyampaikan produk jadi ke tangan konsumen. Contohnya biaya pengiriman barang, biaya perjalanan bagian penjualan, biaya iklan,dll

1. Biaya administratif *(administrative cost)*

Adalah biaya yang dikeluarkan dalam hubungan dengan kegiatan penentu kebijakan, pengarahan, pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Contohnya biaya gaji staff administrasi.

Tabel 4.5 Data Perincian Biaya Administratif

|  |  |
| --- | --- |
| Keterangan | Jumlah (Rp) |
| Biaya pengiriman | 100.000,- |
| Biaya administrasi | 1.500.000,- |
| Total | 1.600.000,- |

**Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Produk dan Analisisnya**

**Perusahaan**

Kayu jati Rp 12.000.000,-

Bagian perakitan Rp 240.000,-

Biaya listrik Rp 300.000,-

Biaya telepon Rp 120.000,-

Biaya alat mesin Rp 240.000,-

Biaya dep. Mesin

Potong Rp 31.250,-

Biaya dep.

compressor cat Rp 35.417,-

Biaya dep.

mesin serut Rp 51.500,-

Biaya dep. bangunan Rp 416.600,-

Biaya pengiriman Rp 100.000,-

Biaya administrasi Rp 1.500.000,- +

HPP Rp 15.034.767,-

Dengan demikian harga pokok lemari pakaian tiga pintu adalah :

Harga pokok produk per unit Rp 15.034.767 = Rp 1.503.476,7 / unit

10 unit pembulatan Rp 1.503.477 / unit

**Perhitungan Harga Jual Yang Akan Dibebankan Pada Pemesanan**

Dalam menentukan harga jual perusahaan menginginkan keuntungan sebesar 25% dari biaya produksi yang dikeluarkan. Perhitungan Harga Jual adalah sebagai berikut :

Harga Pokok Produk Rp. 15.034.767,­

Laba yang diharapkan 25% Rp. 3.758.692,­ +

Harga jual yang dibebankan kepada pemesan Rp.18.793.459,­

Harga Jual Per Unit =  Rp.18.793.459,/10   =  Rp. 1.879.345,9 / unit

10 unit pembulatan Rp 1.879.346 / unit

**Metode *full costing***

Biaya produksi :

Biaya bahan baku Rp 12.000.000,-

Biaya tenaga kerja langsung Rp 240.000,-

Biaya overheadpabrik Rp 3.622.270,- +

Total biaya produksi Rp 15.862.270,-

Biaya non produksi Rp 1.600.000,- +

Total harga pokok produk Rp 17.392.270,-

Dengan demikian harga pokok lemari pakaian tiga pintu adalah :

Harga pokok produk per unit : Rp 17.392.270/10 = Rp 1.739.227 / unit

**Perhitungan Harga Jual Yang Akan Dibebankan Pada Pemesanan**

Dalam menentukan harga jual perusahaan menginginkan keuntungan sebesar 25%dari biaya produksi yang dikeluarkan:

Perhitungan Harga Jual  adalah sebagai berikut:

Harga Pokok Produk Rp. 17.392.270,­

Laba yang diharapkan 25% Rp. 4.348.068,­ +

Harga jual yang dibebankan  kepada pemesan Rp. 21.740.338,­

Harga Jual Per Unit =  Rp.21.740.338,­/10

=  Rp.2.174.033,8 / unit

10 unit pembulatan Rp 2.174.034 / unit

**Analisis Perbedaan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentuan Harga Jual Dengan Metode *Full Costing* pada CV. Bussinis Ali Padang**

Dalam perhitungan harga pokok produksi dengan metode yang dilakukan perusahaan dan metode *full costing* memiliki hasil yang berbeda. Sedangkan dalam menentukan harga jual dengan menggunakan metode perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan harga jual yang ditentukan dengan metode full costing. Selisih harga jual antara perhitungan menurut perusahaan dengan menurut metode *Full Costing* adalah : Rp 1.879.345,-  – Rp. 2.174.034,­ = Rp 294.689,­. Adanya selisih yang terjadi dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh perusahaan, jika kuantitas produk yang diproduksi semakin besar bukan tidak mungkin perusahaan akan mengalami kerugian.

Perbedaan ini dikarenakan dengan menggunakan metode *full costing* semua biaya yang dikeluarkan dirinci secara jelas. Sedangkan pada perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode yang digunakan perusahaan tidak merinci secara jelas dan tidak semua yang dikeluarkan diperhitungkan.

Tabel 4.6 Analisis Perbedaan Perhitungan Harga Pokok Produksi

Dalam Menentukan Harga Jual Dengan Metode *Full Costing*

Pada CV. Bussinis Ali Padang

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Keterangan | Metode Perusahaan  (X) | Metode Full Costing  (Y) | Selisih Tanda  (Xi - |
|
| Harga Pokok Produksi | 1,503,477.00 | 1,739,227.00 | - |
| Harga Jual / Unit | 1,879,346.00 | 2,174,034.00 | - |

*Sumber : diolah tahun 2016*

Pada perhitungan uji tanda, teridentifikasi frekuensi tanda yang negatif dengan n = 2 dan α = 0,05, maka h- tabel = 5, jika h-hitung sebesar 2 < h-tabel sebesar 5, dimana menolak H0 dan menerima Ha. Berarti bahwa hasil dengam uji tanda disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual pada CV. Bussinis Ali Padang sudah menggunakan metode *full costing*.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

1. CV. Bussinis Ali Padang dalam perhitungan harga pokok produksi menurut metode perusahaan menghasilkan harga pokok produksi lebih rendah dibanding dengan menggunakan metode *full costing*. Perbedaan ini dikarenakan perusahaan tidak merinci biaya yang dikeluarkan dan tidak memperhitungkan biaya pemeliharan mesin dan kendaraan serta biaya penyusutan mesin dan kendaraan.

2**.** Harga jual lemari pakaian tiga pintu dengan tingkat laba yang diharapkan 25 % yang dihitung melalui pendekatan *full costing* sehingga harga jual didapat sebesar Rp 2.336.875,- per lemari pakaian tiga pintu.

1. Pembebanan biaya produksi kepada produk dilakukan berdasarkan biaya sesungguhnya terjadi. Hal ini mengakibatkan biaya produksi baru dapat dihitung setelah proses produksi berlangsung.
2. Pada CV. Bussinis Ali Padang harga pokok produk dipergunakan sebagai dasar dalam penentuan harga jual dengan memperhitungkan harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Setelah menyusun harga pokok produksi baru dapat ditentukan atau diterapkan harga jual.
3. Perhitungan harga pokok sangat menentukan terhadap harga jual dan produk yang dihasilkan.
4. Harga jual lemari pakaian tiga pintu pada CV. Bussinis Ali Padang ditetapkan sesuai dengan harga pasar yaitu Rp 1.879.345,-

**Saran**

Agar kinerja CV. Bussinis Ali Padang dapat lebih baik untuk tahun-tahun berikutnya maka penulis menyampaikan beberapa hal untuk menjadi saran yaitu:

1. Sebaiknya CV. Bussinis Ali Padang menggunakan perhitungan dengan metode *full costing* dalam menghitung biaya produksi. Karena metode ini merinci semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi secara detail biaya – biaya yang dikeluarkan. Sehingga akan menghasilkan perhitungan yang lebih tepat dan akurat dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh perusahaan selama ini.
2. Untuk menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang tepat, sebaiknya dilakukan identifikasi biaya – biaya yang terjadi dalam proses produksi secara detail dan akurat. Dengan informasi harga pokok produksi yang benar, maka dapat dipergunakan sebagai dasar acuan untuk pengambilan keputusan dalam menentukan harga jual produk nantinya. Sehingga keputusan dapat diambil dengan tepat dan dapat mendukung keberhasilan perusahaan di masa yang akan datang.
3. CV. Bussinis Ali Padang sebaiknya mencatat semua transaksi setiap hari atau pada saat terjadinya transaksi baik itu transaksi internal maupun transaksi eksternal, sehingga setiap kita butuh informasi selalu ada atau diperoleh setiap waktu.
4. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis diharapkan menggunakan objek penelitian lain, penelitian tidak terpaku pada perusahaan manufaktur saja. Peneliti dapat menggunakan perusahaan jasa seperti hotel dan lain – lain agar memperoleh informasi yang lebih bervariasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad, Firdaus, dan Abdullah, Wasilah. 2012, Akuntansi Biaya, Edisi 3 : Salemba Empat.

Bustami, Bastian, Nurlela. 2010, Akuntansi Biaya**,** Yogyakarta : Graha Ilmu.

Cecily A, Raiborn, Michael R. Kinney, 2011, Akuntansi Biaya Dasar dan Perkembangan, Edisi 7, Salemba Empat, Jakarta.

Carter, Usry. 2010, Akuntansi Biaya, Jakarta : Salemba Empat.

Daljono, 2011. Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.

Hansen, Dor R dan Mowen, 2011, Akuntansi Manajemen, Salemba Empat, Jakarta.

Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Penerbit UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta

Horngren, Charles, T, 2012. Akuntansi Biaya, Jilid 1, Edisi Ke-12. Jakarta :Erlangga

Mulyadi, 2010, Akluntansi Biaya, Sekolah Tinggi Manajemen. UUP STIM YKPN, Yogyakarta

Mulyadi. 2012,  Akuntansi Biaya. UPP-STIM-YKPN, Yogyakarta.

Mulyadi, 2015, Akuntansi Biaya, Sekolah tinggi Manajemen Yogyakarta: UUP STIM YKPN

Siregar, Baldric, 2013, Akuntansi Biaya, Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta.

Siregar, Baldric, Bambang Suripto, Dodi Hapsori, dkk, 2014, Akuntansi Biaya, Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta.

Slat, A. H. 2013, Analisis Harga Pokok Produk Dengan Metode Full Costing Dan Penentuan Harga Jual CV. Anugerah Genteng Manado, Jurnal EMBA 3.

Sofyan, Syafri Harahap, 2010, Analisis Kristis atas Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.

Sukirno, Sadono, 2010, Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga. PT. Raja Grasindo Persada : Jakarta.

Ahmad Nur Al Yudha, 2014 (<http://eprints.dinus.ac.id/8881/1/jurnal_13918.pdf>)

Ayu Purnama Dewiningrum, 2012 (<http://digilib.uns.ac.id/...=/Penetapan-Harga>-Pokok-Produksi-Hpp-Produk-Temulawak-Menggunakan-Metode-Full-Costing-Sebagai-Dasar-Penentuan-Harga-Jual-Produk-Yang-Tepat-Di-Klaster-Biofarmaka-Kabupaten-Karanganyar-abstrak.pdf

Endra Setiyaningsih, 2014, (<http://eprints.dinus.ac.id>), Di Akses 02 Februari 2016

Pradana Setiadi, David P.E. Saerang, Treesje Runtu, (<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/download/4186/3715>), Di Akses 02 Mei 2016

Rudy Tabuti, (<http://gummoday.blogspot.co.id/2013_05_01_archive.html>), Diakses 05 Mei 2016

Utcik Anita, 2014, (<http://eprints.dinus.ac.id/eprint/8730>), Di Akses 20 Februari 2016